

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Input

a. Faktor Man

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan masa kerja mayoritas lebih dari 3 tahun dengan kategori lama, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah perawat perempuan dan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan didominasi oleh perawat dengan lulusan DIII. Pengetahuan perawat tentang pelaksanaan identifikasi pasien sebelum pemberian injeksi mayoritas memiliki pengetahuan dengan kategori baik.

b. Faktor Method

Kebijakan/peraturan terkait keselamatan pasien yang terdiri dari 5 elemen salah satunya SKP 1 yaitu ketepatan identifikasi pasien di RSUD Haji Surabaya sudah dibuat sesuai dengan ketentuan standar akreditasi nasional edisi 1. RSUD Haji Surabaya juga sudah membuat SPO prosedur identifikasi pasien sebelum pemberian injeksi. Namun sosialisasi yang dilakukan oleh Tim keselamatan pasien kepada champion keselamatan pasien dilakukan setiap minggunya 1 kali pada saat adanya pertemuan rutin tetapi tergantung pembahasan yang akan dibahas saat pertemuan rutin tersebut (tidak terjadwal), kemudian champion keselamatan pasien mensosialisasikan ulang kepada perawat saat pergantian shift. Pelatihan sasaran keselamatan pasien dilakukan pada saat tahun 2017 dan yang mengikuti pelatihan. Namun pada

tahun 2018 hanya terdapat 1 perawat di ruang Marwah 3 yang mengikuti pelatihan keselamatan pasien. Terkait evaluasi pelaksanaannya sudah dilakukan sebulan satu kali dan tidak pernah ada hambatan dalam melakukan evaluasi.

c. Faktor Material

Sarana Prasarana dalam identifikasi pasien sebelum pemberian injeksi adalah gelang identitas pasien. Dalam menunjang pelayanan kepada pasien diperlukan manajemen yang baik terutama manajemen pengadaan dalam mengatur stok gelang identitas pasien perbulannya agar tidak terjadi kehabisan stok, jika sampai terjadi kehabisan stok maka akan mengakibatkan ketidakamanan pelayanan yang akan diberikan pasien. Gelang identitas pasien digunakan untuk tanda pengenal pasien dalam mendapatkan pelayanan selain itu juga mengurangi / mencegah terjadinya kejadian yang tidak diharapkan seperti kesamaan identitas pasien, yang mana akan menghambat pekerjaan perawat dalam memberikan tindakan yang dibutuhkan pasien. Dalam gelang identitas pasien tercantum 3 (tiga) identifikator yaitu nama, nomor rekam medis dan tanggal lahir pasien. Hal ini sesuai dengan yang ditetapkan oleh KARS yang mana di dalam gelang identitas pasien terdapat minimal 2 (dua) identifikator yaitu nama dan tanggal lahir pasien.

2. Proses

Proses pelaksanaan identifikasi pasien yang telah dibuat oleh RSUD Haji mengatakan bahwa identifikasi pasien dilakukan dengan verbal yaitu menanyakan / mengkonfirmasi nama lengkap dan tanggal lahir pasien pada

saat dan dengan melihat gelang pasien. Jika identitas pasien sudah benar, maka dilakukan prosedur pemberian obat / injeksi (double check).

3. Output

Dalam pelaksanaan identifikasi pasien sebelum pemberian injeksi menunjukkan identifikasi dilakukan dengan benar (menanyakan minimal dua identitas pasien) dan yang tidak melakukan dengan benar (hanya melihat loker obat tanpa menanyakan ulang identitas pasien).

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Rumah Sakit

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, adapun beberapa saran yang diusulkan oleh peneliti kepada RSUD Haji Surabaya yaitu sebagai berikut :

1. Perawat perlu menambah wawasan mengenai identifikasi pasien sebelum pemberian injeksi.
2. Perlu usulan kebijakan resosialisasi secara rutin tentang identifikasi pasien sebelum pemberian injeksi agar seluruh petugas kesehatan mendapatkan sosialisasi secara merata.

6.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Apabila ingin meneliti lebih lanjut mengenai identifikasi pasien sebelum pemberian injeksi di ruang perawatan, penulis menyarankan untuk menganalisis ketidakpatuhan perawat dalam pelaksanaan identifikasi pasien sebelum pemberian injeksi dengan teori perilaku.